

**MANAJEMEN DAN PROSES KREATIF LUDRUK LUNTAS DALAM LAKON
DENDAM GENDERUWO KALI RUNGKUT**

Oleh:

Febriyanti Mardityasari

17020134006

febriyanti.17020134006@mhs.unesa.ac.id

Dr. Autar Abdillah, S.Sn, M.Si

autarabdillah@unesa.ac.id

Program studi Pendidikan Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni

ABSTRAK

Luntas merupakan kelompok Ludruk yang berasal dari Kota Surabaya. LUNTAS singkatan dari Ludruk Nom-noman Tjap Arek Suroboyo. Rumusan masalah penelitian yaitu: (1) Manajemen Komunitas Ludruk Remaja LUNTAS dalam pertunjukan “Dendam Genderuwo Kali Rungkut” (2) Proses Kreatif Komunitas Ludruk Remaja LUNTAS dalam pertunjukan “Dendam Genderuwo Kali Rungkut”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang manajemen dan proses kreatif ludruk Luntas dalam lakon Dendam Genderuwo Kali Rungkut. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data place, person, paper. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan analisis data lapangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan pertunjukan Dendam Genderuwo Kali Rungkut, Luntas terlebih dahulu membentuk kepanitian, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam proses kreatif perunjukan Luntas melakukan empat tahapan yaitu persiapan, inkubasi yang merupakan tahap pengolahan ide, kemudian iluminasi, dan yang terakhir verifikasi dimana tahapan ini merupakan tahap pengujian ide awal hingga menjadi pertunjukan yang siap dipentaskan pada masyarakat.

Kata Kunci : *Ludruk, Manajemen, Proses Kreatif, LUNTAS*

ABSTRACT

Luntas is a Ludruk group from Surabaya. LUNTAS stands for “Ludruk Nom-noman Tjap Arek Suroboyo”. The research problem formulations are: (1) Ludruk Youth Community Management LUNTAS in the show "Dendam Genderuwo Kali Rungkut" (2) Creative Process Ludruk Youth Community LUNTAS in the show "Dendam Genderuwo Kali Rungkut". The purpose of this study was to describe the management and creative process of Ludruk Luntas in the play Dendam Genderuwo Kali Rungkut. The research uses descriptive qualitative research methods with place, person, paper data sources. Data collection techniques in this study through interviews and observations. Researchers use data analysis techniques by means of data reduction, data presentation and field data analysis The results of the study indicate that in preparing for the performance of Dendam Genderuwo Kali Rungkut, Luntas first formed a committee, planning, organizing, mobilizing and supervising. In the creative process of the performance, Luntas carried out four stages, namely preparation, incubation which was the stage of processing ideas, then illumination, and finally verification where this stage was the stage of testing the initial idea until it became a show that was ready to be staged in the community.

Keywords: *Ludruk, Management, Creative Process, Luntas.*



PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, muncul pelaku seni ludruk untuk meneruskan warisan budaya Indonesia yang mengajak remaja untuk meregenerasi ludruk. Semakin berkembangnya zaman, pelaku ludruk mulai mengembangkan kreativitasnya. Sebelum mengembangkan kreativitasnya, kelompok ludruk membentuk suatu manajemen pertunjukan dan artistik supaya yang dipertunjukkan ludruk sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam ludruk dibutuhkan generasi muda yang memiliki pandangan jauh ke depan, apalagi generasi penerus sekarang masih ada yang kurang tertarik dengan ludruk. Salah satunya komunitas ludruk yang mengajak para anak-anak muda untuk menjaga kesenian ludruk yaitu LUNTAS Surabaya. LUNTAS merupakan kumpulan Ludruk anak-anak muda yang dengan penuh semangat menciptakan ludruk dalam bentuk dan karakter anak muda bahkan cenderung berkarater millennial.

Ludruk LUNTAS memiliki gaya pendekatan modern terhadap pementasannya. Pementasan yang dilakukan ludruk Luntas menggunakan efek suara, judul, music hingga alur cerita yang kekinian sehingga banyak dimintai para remaja generasi sekarang dan dapat menarik perhatian para remaja. LUNTAS dibentuk pada tanggal 21 Januari 2016 yang di ketuai oleh Cak Robertz Bayonet. Cak Robertz adalah seorang penyiar radio di radio kota FM. Ketertarikannya terhadap kesenian ludruk membuatnya membentuk kelompok ludruk LUNTAS. Cak Robertz juga aktif mendorong terbentuknya komunitas ludruk anak

muda, seperti dengan membentuk Balada (Barisan Ludruk Anak Muda) Sidoarjo.

LUNTAS merupakan singkatan dari *Ludruk Nom-noman Tjap Arek Suroboyo*. Para pemain dan penabuh gamelan tidak hanya berasal dari wilayah Surabaya, melainkan dari Kota Gresik, Sidoarjo dan sekitarnya. LUNTAS mengajak para remaja maupun anak muda untuk bermain ludruk mulai dari remo, lawak/dagelan, sampai penabuh gamelan. Namun demikian, anggota LUNTAS memiliki rentang usia mulai anak-anak muda hingga kalangan orang tua. Beberapa waktu yang lalu, ludruk LUNTAS melakukan sebuah pertunjukan yang mengangkat cerita dari sebuah daerah yang ada di Surabaya, yaitu daerah Kali Rungkut. Pementasan tersebut diberi judul “Dendam Genderuwo Kali Rungkut” yang dipentaskan di Jl.Ratna No.14 Surabaya. Dalam pementasannya, kelompok ludruk LUNTAS melakukan pertunjukandimasa pandemic yang diunggah dalam *platform* “youtube”, didalam pertunjukannya LUNTAS menggunakan dialek khas arek Surabaya yang dapat dinikmati oleh kalangan remaja, dan orang tua. Keunikan dari pementasan LUNTAS adalah keberaniannya memodifikasi struktur pertunjukan ludruk yang terkesan kuno dan konvensional

menjadi sebuah pementasan ludruk yang segar, kekinian, dan modern tanpa menghilangkan pakem-pakem yang telah ada.

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan SDM (sumber daya manusia) dan SDA (sumber daya alam) lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Schein (2008:2) memberikan definisi manajemen adalah sebagai profesi. Manajemen mampu mengatur jalannya suatu pengorganisasian pertunjukan agar menjadi lebih baik, lancar, dan dapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, juga diperlukan kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan kebutuhan yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal yang bermanfaat dan berdaya guna. Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru (Conny R Semiawan, 2009:44). Setiap manusia memiliki kreativitas berbeda-beda, seperti kelompok ludruk Luntas Surabaya, yang membuat sebuah kreativitas di dalam kesenian ludruk yang semakin berkembang. Kreativitas diperlukan

sebagai penunjang ide cerita agar lebih menarik dan dapat menjadi daya tarik bagi penonton ludruk.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- (1) Bagaimana manajemen komunitas ludruk LUNTAS dalam pertunjukan "Dendam Genderuwo Kali Rungku" ?
- (2) Bagaimana proses kreatif komunitas ludruk LUNTAS dalam pertunjukan "Dendam Genderuwo Kali Rungku" ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan atau menguraikan menggunakan kalimat yang dipilah-pilah menggunakan kategori data konflik yang terdapat untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, aktual dan seksama tentang interaksi atau kenyataan yang diteliti. Peneliti menjabarkan tentang ludruk LUNTAS yang didalamnya banyak generasi muda yang melestarikan kesenian ludruk dan juga melakukan modifikasi di dalam pertunjukan ludruk sehingga nampak terlihat lebih modern dan juga dapat diterima di berbagai kalangan masyarakat. Sumber dari penelitian ini berasal dari Basecamp LUNTAS yang beralamat di Jl. Ratna No.14 Ngagel, Kecamatan Wonokromo, Kabupaten

Surabaya, Povinsi Jawa Timur dan sebagai narasumber dari penelitian adalah Cak Robertz yang kini menjadi Ketua Luntas. Selain itu Cak Robertz termasuk penggiat seni di bidang Ludruk di Surabaya. Sumber penelitian yang berikutnya yaitu berasal dari artikel, buku dan jurnal yang membahas tentang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada ketua LUNTAS yang menjelaskan tentang manajemen Luntas saat sebelum melakukan pementasan yang mempersiapkan manajemen kemudian proses kreatif LUNTAS. Peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan dengan cara mendatangi secara langsung pada saat LUNTAS melakukan latihan sehingga dapat mengamati aktivitas LUNTAS secara langsung dan melihat pertunjukan LUNTAS. Adapun dokumentasi yang digunakan sebagai pelengkap penelitian ini yang digunakan untuk mendapatkan data atau bukti berupa foto atau video secara pribadi maupun dari *database* LUNTAS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian untuk menguji keabsahan data dilakukan proses validitas data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen LUNTAS

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu, bagaimana manajemen LUNTAS dalam pertunjukan “Dendam Genderuwo Kali Rungkut “ ? Peneliti memaparkan awal berdirinya LUNTAS dan kemudian manajemen LUNTAS. Ludrukan Nom-Noman Tjap Arek Soeroboio “LUNTAS” merupakan sebuah lembaga kesenian yang bergerak di bidang teater tradisional khususnya ludruk berdiri pada tahun 2016 yang didirikan oleh Roberts Bayoned, Axia Paramita dan Ipoel Bayoned. Luntas merupakan sebuah ludruk baru yang membuat gebrakan baru, semula ludruk yang terkesan kuno menjadi sebuah pementasan ludrukan yang segar, kekinian, menggunakan bahasa para remaja zaman sekarang dan kontemporer tanpa menghilangkan pakem-pakem yang ada di ludruk. Luntas juga aktif mengadakan

pertunjukan baik offline maupun online sejak Januari 2016 yang di sutradarai oleh Robert Bayoned. Dalam penerimaan anggota baru, Luntas tidak memiliki kriteria yang menjadi syarat untuk masuk ke Luntas, semua kalangan masyarakat mulai dari remaja hingga dewasa bisa masuk kedalam komunitas kesenian tersebut. Hal ini juga dibuktikan dengan beberapa anggota yang masih duduk dibangku sekolah dan anggota yang sudah berkeluarga. Hal terpenting adalah memiliki niat untuk melestarikan kesenian ludruk, karena seperti yang dapat diketahui kesenian tradisional seperti Ludruk sudah mulai tergeser dengan kesenian modern seperti pertunjukan yang ada di televisi. Berikut manajemen pada Ludruk Luntas jika dikaitkan dengan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, antara lain:

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Robert awalnya karena adanya dampak pandemi yang membuat para pelaku seni ludruk harus membuat inovasi baru untuk pertunjukannya maka dari situlah Robert dan kawan-kawan mulai merancang pementasan naskah yang menarik untuk dipentaskan pada masa pandemi. Mulai dari naskah atau skrip lakon,

skrip untuk dagelan dan lainnya. Pemilihan naskah yang dilakukan Robert tentunya memperhatikan para anggotanya sesuai dengan karakter masing-masing. Sebelum proses untuk latihan pertunjukannya sudah pasti Robert dan kawan-kawan akan membentuk kepanitiaan menjadi tim produksi dan tim pertunjukannya. Tim produksi melakukan penjadwalan, pembagian kerja. Tim pertunjukan akan membentuk susunan dalam pertunjukan. Perlu koordinasi dalam tim dan antar tim untuk mencapai suatu keberhasilan. Perencanaan dilakukan dari awal pembentukan tim sampai dengan selesainya sebuah pertunjukan. Robert juga memperhatikan kinerja para anggotanya saat mulai melakukan perencanaan sebelum memulai proses pertunjukkan.

Pengorganisasian

Pengorganisasian di dalam kelompok Luntas dipimpin oleh Roberts Bayoned yang kemudian bawahannya Axia Paramitha dan Ipoel Bayoned. Robert juga berperan sebagai sutradara di ludruk Luntas saat pada acara pementasan salah satunya persiapan untuk pementasan “Dendam Genderuwo Kali Rungkut”. Ipoel Bayoned berperan sebagai Assisten Sutradara yang membantu kinerja dari Roberts atau pada saat berhalangan hadir saat latihan. Robert juga

membagi tugas kepada anggota untuk manajemen produksi mereka, membentuk koordinator yang kemudian pada saat pelaksanaan para koordinator mengkoordinir pekerjaan yang dikerjakan secara gotong royong. Semua anggota Luntas memiliki peranan dan tanggung jawab masing-masing.

Pengorganisasian juga tidak hanya ada dalam pertunjukan tetapi juga terdapat dalam inti kelompok Luntas yang berfungsi mengendalikan organisasi kelompok. pengorganisasian dalam kelompok organisasi tentunya ada ketua atau pendiri, wakil, tim administrasi, dan lainnya. Dalam organisasi pertunjukan juga ada pimpinan produksi, wakil, sekretaris, bendahara, perlengkapan, konsumsi, tata rias dan busana, koordinator pemain atau aktor, tim kreatif, tim panggung yang meliputi stage manager, soundman, lightingman, dan tim artistik. Kemudian yang dilakukan yaitu menentukan tugas yang akan diberikan kepada setiap tim produksi bertujuan untuk kelancaran suatu kegiatan pementasan pertunjukkan. Setelah Luntas membentuk struktur manajemen produksi Luntas akan menentukan siapa saja yang menjadi koordinator penata rias dan busana, tim artistik, dan tim panggung. Selain itu juga manajemen Luntas juga

membuat jadwal seluruh kegiatan pertunjukan termasuk membuat jadwal latihan pada lakon “Dendam Genderuwo kali rungkut”. Pembuatan jadwal tidak dilakukan dengan sembarangan karena anggota Luntas kebanyakan sudah bekerja, pembuatan jadwal dilakukan dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan para anggota. Proses diskusi tidak hanya melalui tatap muka tetapi juga melalui via whatsapp. Dalam setiap kegiatan yang sudah direncanakan setiap tim membuat laporan yang berisikan setiap progres maupun kendala yang dihadapi saat proses kegiatan pertunjukan berlangsung. Hal ini dilakukan sampai proses kegiatan ini berakhir. Kendala pada saat pengorganisasian juga didiskusikan secara bersama para anggota Luntas dan juga kendala-kendala yang sedang dihadapi agar bersama-sama menemukan kendala tersebut secara bersama-sama. Anggota lainnya pun diperbolehkan membantu tim yang lain jika ada kendala dan saling gotong royong.

Penggerakan

Di dalam sebuah kelompok kesenian, penting adanya sebuah pemimpin yang menggerakkan sebuah organisasi agar berjalan dengan lancar. Pemimpin ludruk luntas dipimpin oleh Robert sendiri sekaligus penggerak kelompok LUNTAS. Pada saat latihan untuk pementasan “Dendam

Genderuwo Kali Rungkut” Robert sering memberikan masukan-masukan yang membangun untuk para pemain agar memiliki semangat pada saat latihan. Tidak merasa jenuh pada saat latihan yang dilakukan pada malam hari. Robert juga memberi arahan kepada anggota LUNTAS yang para anggotanya banyak yang masih duduk di bangku sekolah. Penggerakan dimaksudkan untuk menjalankan suatu kegiatan dalam suatu kelompok. Didalam pertunjukan Luntas penggerakan dilakukan sesuai dengan perencanaan dan dapat berubah jika ada kendala dalam beberapa hal. Di suatu pertunjukan penggerakan dipimpin langsung oleh pimpinan produksi pertunjukan dan dibawahnya juga dibantu oleh seluruh anggota Luntas. Dalam manajemen produksi penggerakan dipegang langsung oleh ketua kemudian ketua memberi target pencapaian kepada seluruh anggota tim dan melaporkannya setelah menyelesaikan tugasnya. Jika tugas yang diberikan tidak sesuai target yang diberikan ketua akan memberikan saran dan masukan. Robert juga memberikan motivasi kepada para anggota supaya selalu termotivasi saat melakukan latihan dan mempunyai semangat tinggi saat proses latihan Ludruk yang tidak membuat para anggota bosan.

Pengawasan

Dalam pengawasan yang dilakukan Luntas, Robert selaku ketua terjun langsung dibantu dengan Ipoel Bayoned yang lebih ke arah kedisiplinan pada saat latihan. Pengawasan tidak hanya dilakukan pada pertunjukan tetapi juga proses produksi pada Luntas hal ini dilakukan untuk mengetahui jalannya proses, jika ada kesalahan sebisa mungkin untuk diperbaiki agar tidak mengganggu jalannya proses produksi dan proses pertunjukan. Dalam pengawasan apabila ada masalah dalam proses produksi ketua akan mengadakan evaluasi untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut agar proses produksi dan proses pertunjukan tetap berjalan lancar. Evaluasi dilakukan secara bersama bersama para anggota Luntas supaya mendapatkan solusi bersama dari para anggota Luntas.

Proses Kreatif

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, peneliti memaparkan proses kreatif LUNTAS sebelum melakukan pertunjukan. Dalam kerja kreatif diperlukan semacam manajemen berfikir, misalnya pada setiap pertunjukan yang disajikan selalu ada inovasi baru yang menarik dan memiliki perbedaan dengan kelompok kesenian ludruk lainnya. Menurut Mita, Luntas ingin memasuki

setiap kalangan masyarakat dimana ludruk konvensional tidak bisa masuk. Strategi ini diharapkan Ludruk dapat diakui dan dinikmati oleh semua masyarakat modern terutama kaum muda dengan membuat akses ke Ludruk lebih mudah. Proses kreatif Luntas dapat dilihat dari empat tahap antara lain :

Persiapan (*preparation*)

Setiap proses kreativitas akan melalui tahapan persiapan. Tahapan persiapan ini mengumpulkan informasi dengan cara mempelajari sesuatu melalui kehidupan. Pada pembahasan tentang fase persiapan kreativitas sebagaimana dikemukakan oleh Wallas, pada dasarnya banyak hal dalam kehidupan ini yang dapat diperoleh dijadikan sebagai guna memperkaya kesiapan seseorang untuk menjadi kreatif. Dalam pementasan lakon ludruk Luntas mempersiapkan materi atau ide yang terlihat berbeda dengan ludruk lainnya, dengan menonjolkan ide cerita yang menarik dan belum cerita yang belum pernah dibawakan oleh kelompok ludruk lainnya.

Proses penciptaan lakon berawal dari ide Roberts yang pernah mendengar tentang cerita Genderuwo di daerah Kali Rungkut Surabaya yang sempat viral pada masanya yang akhirnya diangkat ke pementasan. Roberts melakukan gubahan cerita agar lebih

menarik dengan menambahkan lawakan-lawakan dengan bahasa khas Surabaya rata-rata penonton Luntas dari sekitar Surabaya. Kemudian Roberts menyampaikan ide cerita yang telah beliau siapkan kepada para anggota Luntas. Anggota pun dipersilahkan untuk menambahkan ide cerita yang disampaikan oleh Roberts. Akhirnya mereka memutuskan dengan judul “Dendam Genderuwo Kali Rungkut”. Awal para anggota bereksplorasi tentang imajinasi mereka sesuai dengan peran yang dimainkan. Mereka mulai mengeksplorasi dengan mencari tahu sejarah sekitar dan masyarakat sekitar. Banyak versi cerita yang mereka dapatkan dan nantinya akan dijadikan satu dan di diskusikan kembali. Mereka juga melakukan eksplorasi tubuh agar tidak kaku saat pementasan. Setelah itu mereka melakukan eksplorasi dengan menggunakan hand properti sementara dan setting. Sutradara memberikan stimulus kepada aktor untuk lebih memperbanyak eksplorasi. Cerita tersebut di eksplorasi dengan masing-masing khas para aktor. Aktor juga diperbolehkan menambahkan beberapa cerita dari pengalaman mereka masing-masing.

Inkubasi (*incubation*)

Dalam proses pertunjukan yang dilakukan Luntas, kegiatan refleksi ide yang ditemukan adalah aktivitas yang

penting. kegiatan ini berkaitan dengan berbagai pertimbangan, antara lain mengenai strategi mewujudkan ide tersebut, mengenai struktur pertunjukannya, mengenai naskahnya dan berbagai pertimbangan kritis lainnya. kegiatan ini bisa dilihat sebagai tahap pengendapan ide.

Setelah Roberts melalui tahapan ini, Robert melakukan tinjauan ulang terhadap ide cerita yang telah ia sampaikan. Dengan melalui berdiskusi bersama para aktor yang telah mencari informasi tentang cerita yang akan mereka mainkan gagasan baru muncul dan dimulai pematangan agar menjadi cerita yang menarik penonton. Para aktor pun bebas mengemukakan imajinasinya. Di dalam tahap ini juga aktor sangat penting untuk ikut andil dalam ide cerita dapat melalui pengalaman pribadi maupun orang lain. Para aktor juga diharapkan merenungkan kembali cerita yang berasal dari pengalaman aktor dan cerita sekitar wilayah Kalirungkut Surabaya agar lebih matang dan menarik pada saat dibawakan pada pementasan ludruk.

Illuminasi (*illumination*)

Pada proses ini Luntas melakukan diskusi terlebih dahulu dengan seluruh anggota untuk mengungkapkan setiap ide pertunjukan yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Kemudian Luntas membagi para aktor yang

sesuai dengan karakter tokoh yang akan diperankan. Mereka juga bermain sesuai dengan imajinasi mereka ataupun ingatan emosi yang pernah mereka alami. Tidak hanya itu, Robert juga mengarahkan aktor secara garis besar watak yang akan diperankan oleh aktor yang selanjutnya mereka sendiri yang mengolahnya dan tetap diawasi oleh Robert. Contoh dalam proses pengarahan aktor yang berperan sebagai murni, Roberts mengarahkan sebagai tokoh gadis polos tetapi menyisipkan guyonan untuk mencairkan suasana pertunjukkan. Dalam setiap pertunjukan selalu ada inovasi untuk pembaharuan konsep pertunjukan, karena hal itu yang menjadi daya tarik bagi penonton khususnya kalangan anak muda. Dalam hal ini, para aktor juga dilatih untuk eksplorasi tubuh agar tidak terlihat kaku saat memainkan peran. Pada saat latihan mereka dituntut untuk berperan sesuai dengan tokoh yang telah ditentukan. Robert juga menyebutkan bahwa masing-masing para pemain memiliki kendala tetapi mereka menyelesaikannya bersama-sama dan mencari solusi dengan berdiskusi.

Verifikasi (*verification*)

Verifikasi diperlukan untuk menentukan gagasan mana yang menarik dipentaskan pada acara tertentu maupun yang mudah dipahami bagi semua kalangan. Sebelumnya bisa

juga dalam proses ini melakukan modifikasi untuk setiap gagasan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap ini kemampuan dan keterampilan berpikir memegang peranan penting. Dengan itu, kemampuan seseorang dalam mengelola dan menghubungkan ide atau gagasan yang berbeda akan dikembangkan menjadi sesuatu yang menarik, inovatif, baru, dan unik.

Dalam tahapan ini, Luntas melakukan latihan kepada aktor dengan menggunakan hand properti dan setting yang telah ditentukan. Aktor melakukan peran masing sesuai dengan alur cerita dan Robert bertugas sebagai sutradara yang mana memberikan masukan pada saat adegan-adegan yang kurang pas ataupun keluar dari cerita yang telah ditentukan. Tidak hanya itu, ia juga menambahkan beberapa dagelan yang didalamnya dagelan tersebut sesuai dengan guyonan masa kini khas arek Surabaya. Setelah melakukan uji coba tak lupa Robert juga memberikan masukan-masukan untuk para pemain. Tentunya hal itu diterima oleh para pemain dan para pemain langsung melakukan improvisasi. Kemudian Luntas melakukan persiapan pementasan yang dipentaskan di Basecamp Luntas dan direkam. Setelah itu mereka unggah di kanal youtube Luntas. Pembuka

pementasan diawali dengan tari remo, setelah tari remo dilanjutkan dengan jula-juli yang dibawakan oleh Robert, kemudian masuk ke dalam cerita Dendam Genderuwo Kali Rungkut.



Penutup

Simpulan

Manajemen pementasan yang dilakukan oleh Luntas meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dari segi perencanaan, Luntas melakukan pembentukan tim produksi untuk pertunjukan. Kemudian tim produksi membuat jadwal latihan, setelah itu merencanakan naskah yang akan dipentaskan. Setelah perencanaan kemudian ada pengorganisasian, dalam pengorganisasian dipimpin langsung oleh cak Robetz, kemudian Robetz akan membagi tugas dengan anggotanya. Tim produksi akan melakukan laporan setiap selesai

melakukan tugas dan target yang sudah diberikan oleh pimpinan produksi. Adapun Ipoel Bayoned bertugas sebagai pengawas dan juga kedisiplinan para aktor saat waktu latihan.

Proses kreatif Luntas dimulai dengan tahapan yaitu tahapan persiapan. Pada tahap persiapan Luntas mengumpulkan informasi terkait dengan Lakon Dendam Genderuwo Kali Rungkut yang kemudian ke tahap yang selanjutnya yaitu tahap pengeraman (*Incubation*). Pada tahap pengeraman Luntas melakukan tinjauan ulang terhadap ide cerita yang telah ia sampaikan. Dengan melalui berdiskusi bersama para aktor gagasan baru muncul dan dimulai pematangan agar menjadi cerita yang menarik penonton. Tahap selanjutnya adalah iluminasi pada proses ini Luntas melakukan diskusi terlebih dahulu dengan seluruh anggota untuk mengungkapkan setiap ide pertunjukan yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Kemudian Luntas membagi para aktor yang sesuai dengan karakter tokoh yang akan diperankan. Kemudian yang terakhir adalah verifikasi, pada tahap ini diperlukan penentuan gagasan dan ide cerita yang akan dipentaskan. Pada tahap ini, Luntas melakukan latihan kepada aktor dengan menggunakan hand properti dan setting yang telah

ditentukan. Aktor melakukan peran masing sesuai dengan alur cerita dan Robert bertugas sebagai sutradara yang mana memberikan masukan pada saat adegan-adegan yang kurang pas ataupun keluar dari cerita yang telah ditentukan .

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Autar.2008.Dramaturgi
1.Unesa University Press
- Abdillah,Autar.2009, "Inovasi
PertunjukanTeater
Tradisionl Ludruk di
Wilayah Budaya
Arek",Mudrar : Jurnal Seni
Budaya. Vol 24, No.1:21
- Alfarizs, R. B., dan Abdillah, A.
PROSES KREATIF KIRUN
DALAM KESENIAN
KETOPRAK DAN
LUDRUK.
- Amir,Yasraf,2019,Medan Kreativitas
Memahami Dunia Gagasan
Yogyakarta : Cantrik Pustaka,
- Bungin, Burhan.20003.Analisis Data
Kualitatif.Jaarta:PT
Raja.Grafindo Persada
- Chandwick,Bruce A. 1991. Metode
Penelitian Ilmu Sosial
(terjemahan).Sulistia
ML.Semarang : IKIP Press,
- Handyaningrum W dan Soeyono
B.2018.Manajemen Seni
Pertunjukkan.Surabaya.Binta
ng Surabaya
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi*

Penelitian Kualitatif
Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.

Nindya, A., O (2019).Manajemen dan
Proses Kreatif Reog
Brawijaya Universitas
Brawijaya Malang Dalam
Rangka Mempersiapkan
Kesertaan Mengikuti Festival
Nasional Reog Ponorogo
Pada Tahun 2019

Njo, S. O. T., Hartanto, D. D., dan
Sylvia, M. (2017).
Perancangan Promosi
Ludrukan Nom-Noman Tjap
Arek Soeroboio
(LUNTAS). Jurnal DKV
Adiwarna, 2(11), 12.

Sugiyono.2012.Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif Dan
RdanD.Bandung:ALFABET
A,CV.JL IAIN Antasari
Samarinda

Sutopo,H.B. 2002. Metode Penelitian
Kualitatif.Surakarta:Universi
tas Sebelas Maret

Syina, D., dan Arif, H (2021). Analisis
Pertunjukan *Ludrukan Nom-
noman Tjap Arek Soeroboio*
(LUNTAS) dalam Legenda
Sawung Kampret :Advances
in Social Science, Education
and Humanities Research,
vol 618.